

PENERAPAN SIMBOLIS DALAM ELEMEN KEAGAMAAN PADA KONSEP “NATURE DRAMATIC” DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BEKASI

Nadila Rindy Antika Putri¹, Ratri Wulandari, S.T., M.Sc., M.A²

^{1,2}Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

e-mail: nadilarindyantika@student.telkomuniversity.ac.id¹, wulandarir@telkomuniversity.ac.id²

INFORMASI ARTIKEL

Received : January, 2022
Accepted : July, 2022
Publish online : October, 2022

ABSTRACT

The office is one of the places for administrative activities for the founders and their employees. Not a few problems in the interior design of the office which is a concern for the level of comfort and completeness of the facilities. The application of the natural theme makes the building look beautiful, especially in the location of Bekasi, which is a city that is very hot and full of pollution. The concept of "Nature Dramatic" at the Office of the Ministry of Religion of Bekasi City has a symbolic ideological approach by maximizing a characteristic of the meaning of space which is expected as a citizenship loyalty. Dramatic nature which has the meaning of respecting the universe in divine rituals aims to increase concentration when solving religious problems. Symbolically, generic religious elements are usually manifested in the form of a logo or a building's vision and mission related to non-formal and free activities. Human attachment to nature is an evolved adaptation that increases positive interactions between humans and nature and can expand the sense of a relationship and responsibility. Symbolic elements that can not only be seen, but also felt by all senses so that there is an application of interior philosophy that shapes the interior character of the Bekasi City Ministry of Religion office building

Keywords : Office, symbolism, natural, religious

ABSTRAK

Perkantoran merupakan salah satu tempat aktivitas tata usaha bagi para pendiri beserta karyawannya. Banyak permasalahan dalam desain interior kantor, salah satunya menyangkut tingkat kenyamanan dan kelengkapan bangunan. Penerapan tema alam membuat bangunan terlihat asri terutama pada lokasi Bekasi merupakan salah satu kota yang sangat panas dan penuh polusi. Konsep “Nature Dramatic” di Kantor Kementerian Agama Kota Bekasi memiliki konsep pendekatan ideologi simbolis dengan memaksimalkan sebuah karakteristik makna ruang sebagai suatu loyalitas kewarganegaraan. *Nature dramatic* yang memiliki makna sebagai penghormatan alam semesta dalam ritual ketuhanan bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi saat melakukan penyelesaian masalah keagamaan. Secara simbolis, elemen keagamaan yang generik biasanya terwujud dalam bentuk logo atau visi misi bangunan yang berkaitan

dengan aktivitas nonformal dan bebas. Keterikatan manusia dengan alam merupakan adaptasi yang berevolusi sehingga meningkatkan interaksi positif antara manusia dan alam serta dapat memperluas rasa sebuah hubungan dan tanggung jawab. Unsur simbolis yang tidak hanya dapat dilihat, tetapi juga dirasakan semua indra sehingga adanya penerapan makna interior yang membentuk karakter interior bangunan Kantor Kementerian Agama Kota Bekasi.

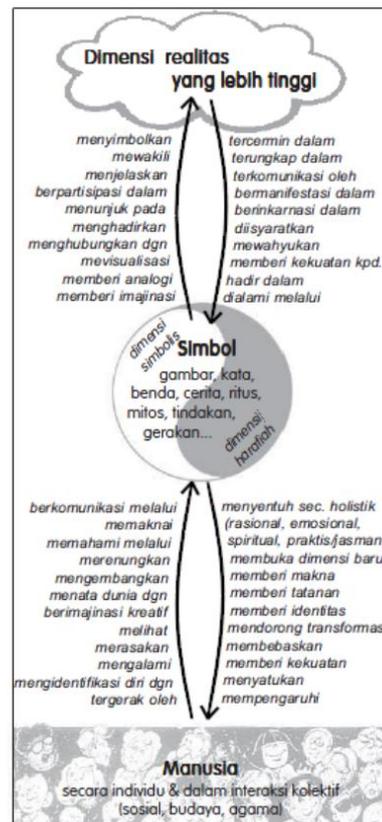
Kata Kunci: Perkantoran, simbolis, alam, keagamaan

PENDAHULUAN

Kementerian Agama merupakan kementerian dalam pemerintahan Indonesia yang bertanggung jawab di bidang agama. Kementerian Agama bertanggung jawab menyelenggarakan urusan negara pada bidang agama memberikan pelayanan kehidupan beragama yang terbaik membutuhkan komitmen dan sinergi yang baik dari pemerintah pusat dan daerah. Pada bangunan Kementerian Agama kota Bekasi merupakan sarana adanya kepedulian pemerintah daerah. Hal ini tentu didasarkan pada kesadaran akan pentingnya pelayanan bagi umat beragama. Keberadaan gedung baru Kementerian Agama di Kota Bekasi harus didukung dengan peningkatan kualitas pelayanan keagamaan terbaik tanpa ada diskriminasi pelayanan. Ini beralasan bahwa Kementerian Agama merupakan rumah semua agama yang menjunjung tinggi kerukunan di tengah masyarakat yang heterogen bertujuan memperbaiki fungsi ruang, memperkaya nilai estetika dan menciptakan ruang yang serasi. Selain tujuan dari perancangan, bangunan perkantoran Kementerian Agama memiliki tujuan untuk pemenuhan kebutuhan akan pelayanan kehidupan beragama yang berkualitas serta peningkatan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat pada berbagai jenjang pendidikan. Perancangan interior Kementerian Agama Kota Bekasi dengan pendekatan tema dan pengayaan yang terpusat dalam keagamaan diharapkan menjadi rumah bagi semua agama tanpa adanya diskriminasi pelayanan di tengah masyarakat yang heterogen.

Kantor merupakan istilah dari bahasa Belanda yaitu Kantoor, secara arti merupakan suatu bangun yang memiliki ruang berfungsi sebagai tempat bekerja ataupun memberikan layanan. Dalam pelaksanaan operasional, kantor memiliki tujuan memberikan sarana pelayanan berupa komunikasi dan penyimpanan data, serta untuk mempertemukan orang-orang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan [1]. Dalam Kantor Kementerian Agama

memiliki sebuah simbolis yang mempunyai arti tertentu. Simbolis diambil dari kata “Simbol” yang berasal dari bahasa Yunani yaitu “sym-bollein” dengan arti “mencocokkan” antara dua bagian yang berbeda. Peran simbol dalam agama terletak pada keberadaan dimensi spiritual yang memberikan tingkat kesadaran realistik kepada pikiran manusia. Unsur simbolik di lingkungan Kementerian Agama berperan dalam membentuk pribadi yang berfilsafat agama [2].



Gambar 1. Dinamika proses simbolis [Sumber : M. Hildebrandt]

Simbol dapat mengungkapkan suatu objek yang berada dekat dengan kehidupan manusia. Hal ini dipertegas oleh Carl G. Jung bahwa simbol merupakan suatu istilah, nama atau bahkan gambar yang digunakan adalah kehidupan sehari-

hari dan memberikan pemaknaan yang menjadi kesepakatan bersama. Setiap manusia memiliki persepsi yang berbeda terhadap suatu objek yang ditentukan berdasarkan kemampuan dan pengalaman setiap individu sehingga manusia dapat memahami sesuatu yang dilihat. Banyak simbolis yang menjadi makna dalam kehidupan manusia, salah satunya makna dalam simbolis keagamaan. Simbolis keagamaan dapat mudah dipahami ketika manusia memeluk agama tertentu, namun hal ini akan memberikan efek perbedaan pemikiran terhadap simbolis agama lainnya [4]. Banyaknya pro-kontra dalam perselisihan akan makna dalam simbolis, sehingga manusia secara nalar bertindak untuk melakukan tindakan dan pikiran menghargai serta memahami perbedaan yang ada.

Simbolis Islam



Gambar 2. Simbolis Islam
[Sumber : pinterest.com]

Kesenian islam mencerminkan sebuah keindahan pikiran seniman Muslim. Hasil karya seni dapat dilihat dari gedung seperti pada tembok, langit-langit, lantai, pintu, jendela hingga furniture. Selain itu dapat juga dilihat dari material yang dipakai seperti batu, marmer, kayu dan berbagai macam barang tambang lainnya [5].

Tabel 1 : Simbol Islami yang sering digunakan
[Sumber : Google.com]

Simbol	Makna
Kaligrafi	Seni tulisan Arab yang menampilkan keindahan ayat-ayat Al-Qur'an. Memiliki makna suatu pengingat dan pendekatan diri kepada Allah swt serta pengenalan terhadap segala kesempurnaan-Nya.
Bulan sabit dan bintang	Petunjuk waktu bagi manusia dan haji. Bulan bermakna pembaruan hari yang lebih baik dari yang sebelumnya dan bintang bermakna sebagai rukun Islam yang berjumlah 5.
Pakaian	Kewajiban menutup aurat. Memiliki makna suatu ujian

	ketaatan seorang muslim dan kesempurnaan amalan untuk bekal kehidupan di akhirat.
Kurma	Buah yang dikonsumsi oleh Nabi SAW dengan jumlah ganjil dan menghadap kiblat. Memiliki makna terhindarnya dari racun dan sihir.
Daun bidara	Daun yang ditakuti oleh bangsa jin dan sebagai langkah proses muafaf. Memiliki makna suatu daun yang suci untuk melindungi jiwa dari godaan bangsa jin.
Ka'bah	Bangunan masjid paling suci yang dibangun malaikat atas perintah Tuhan. Memiliki makna suatu unsur dari surga untuk menjemput anak manusia di bumi penderitaan untuk kembali ke surga kenikmatan. Unsur surgawi itu penting untuk membawa anak-anak manusia untuk kembali ke surga.

Simbol-simbol dalam islam menjadi suatu pesan dalam berbuat adil (lurus) seperti lurusnya garis pada tulang unta yang digoreskan dengan pedang oleh Umar bin Abdul Aziz.

Simbolis Kristiani



Gambar 3. Simbolis Kristiani
[Sumber : pinterest.com]

Menurut Suptandar (196) pemakaian motif, warna atau garis yang memiliki irama dengan pengayaan yang diulang akan berpengaruh pada ritme ruang dalam menjaga satu kesatuan dan proporsi secara keseluruhan [6].

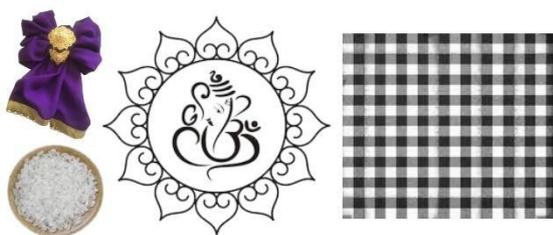
Tabel 2 : Simbol Kristiani yang sering digunakan
[Sumber : M. Hildebrandt]

Simbol	Makna
Roti dan Anggur	Tubuh-Nya (roti) dan darahnya (anggur). Memiliki makna pengingat peristiwa Perjamuan Kudus sebagai proses pengampunan, pengadilan dan persatuan.

Alfa dan Omega	Huruf pertama dan terakhir alfabet Yunani. Memiliki makna simbol kekekalan Allah yang pertama dan terakhir.
Salib	Pengorbanan Allah di kayu salib sebagai penghapusan dosa dunia dan mengalahkan kuasa maut. Memiliki makna kemuliaan dan kebangkitan Yesus.
Lilin	Simbol Kristus yang hidup dan menjadi "Terang Dunia". Lilin juga sebagai penerang di kegelapan untuk jiwa manusia yang berkorban demi menjalankan panggilan-Nya.
Merpati	Pengingat peristiwa saat Yesus dibaptis. Memiliki makna suatu perdamaian dan cinta kasih.
Domba	Pengorbanan Yesus Kristus diatas kayu salib untuk keselamatan manusia dan perdamaian hubungan Allah dengan manusia.
Pohon Pinus	Pengharapan dan kehidupan melalui kelahiran Yesus Kristus di tengah dunia yang gelap dan tidak ramah.

Simbol Kristiani mengartikan bahwa mereka mengalami perjumpaan dengan malaikat, menerima kabar tentang sebuah mukjizat, kesuksesan dan kemakmuran. Hal ini membangkitkan rasa kegembiraan dan kedamaian umat Kristiani dalam hubungan secara pribadi dengan Yesus yang diambil dalam ayat Alkitab Perjanjian Baru.

Simbol Hindu



Gambar 4. Simbolis Hindu
[Sumber : pinterest.com]

Bagi umat Hindu, semua bentuk simbolis dapat memberikan getaran dalam jiwa dan kemudian dirasakan serta dianggap sebagai sarana pendekatan diri dengan Tuhan Yang Maha Esa dengan manifestasi-Nya dan roh leluhur yang telah disucikan menurut ajaran Hindu [7].

Bentuk dari manifestasiNya disebut Citra Dewata, yang dibagi menjadi :

- 1) Bentuk manusia dengan segala suatu kelebihanannya, seperti memiliki empat, delapan atau duabelas tangan, tiga mata dan lain-lain.
- 2) Bentuk binatang, seperti Barong Ket (Sang Hyang Siwa), Barong Bangkung (Wisnu), Naga Taksaka (Sang Hyang Siwa) dan lain-lain.
- 3) Bentuk setengah manusia dan setengah binatang, seperti Ganesa (putra sang Hyang Siva), Deva Hayagriva (berbadan manusia dengan kepala kuda) dan lain-lain.
- 4) Bentuk manusia dengan kepala tumbuhan, seperti pohon kha, pohon soma dan lain-lain.
- 5) Bentuk benda atau huruf, seperti matahari (Sang Hyang Surya), bulan (Devi Candra), Swastika (keselamatan), Omkara (Tuhan Yang Maha Esa) dan lain-lain.

Tabel 3 : Simbol Hindu yang sering digunakan
[Sumber : Intan Pertiwi, 2020]

Simbol	Makna
Bunga Lotus	Kelahiran Lakshmi (dewa kemakmuran) dari lotus merah muda. Memiliki makna tidak terpengaruhnya seseorang oleh seluruh kesenangan duniawi dan mencapai sempurnaan spiritual. Kuncup sebagai kemampuan menyadari kebenaran dan melambangkan perjalanan dari kegelapan ke arah cahaya.
Biji	Biji beras yang disucikan dengan air bersih dan direndam dengan air cendana. Memiliki makna penemuan kesucian rohani dengan harapan memperoleh kesempurnaan hidup.
Sapat Poleng	Kain kotak-kotak hitam lambang Rwa Bhineda sebagai keseimbangan dan keharmonisan. Memiliki makna adanya dua perbedaan yang tidak dapat dipisahkan seperti baik-buruk, siang-malam dan panas-dingin.
Senteng	Kain saat memasuki tempat ibadah. Memiliki makna pengikat indra manusia dari hal negatif.
Swastika	Simbol dasar kekuatan sebagai landasan kekuasaan, kemakmuran dan kebahagiaan seluruh alam semesta. Memiliki makna empat tugas yang harus di darma baktikan demi kepentingan pribadi dan umum untuk mendapatkan kedamaian bagi alam maupun bagi manusia itu sendiri.

Fungsi dari simbol dalam agama hindu yang telah digunakan dalam pelaksanaan upacara adat, maka simbol tersebut tidak lagi dikenal sebagai benda biasa. Simbol ini akan menjadi “sesuatu” yang dapat hidup, memiliki satu jiwa serta adanya daya spiritual untuk meningkatkan sradha dan bhakti [8].

Simbolis Katolik



Gambar 5. Simbolis Katolik [Sumber : pinterest.com]

Mengutip dari Ensiklopedi gereja, Katolik menurut bahasa Yunani adalah Katholikos yang mempunyai arti menyeluruh [9]. Secara luas Katholikos adalah suatu ajaran yang mempunyai sifat umum dan tersebar di seluruh penjuru dunia.

Agama Katolik ada ketika Yesus lahir pada abad ke-4M di Betlehem, Palestina. Dimana gereja mendapatkan sebuah pengakuan resmi dari Kaisar Romawi Konstantin Agung yang berbentuk Katolik Ortodoks.

Tabel 4 : Simbol Katolik yang sering digunakan [Sumber : RD B. Justisianto]

Simbol	Makna
Daun palma	Penyambutan masuknya Yesus ke dalam kota Yerusalem. Memiliki makna sebuah kemenangan, kedamaian dan kehidupan yang kekal.
Salib	Salib dengan corpus. Memiliki makna kehormatan yang sangat tinggi pada pengorbanan Yesus dan pengajaran kasih yang tak terbatas.
Merpati	Pengingat peristiwa saat Yesus dibaptis. Memiliki makna suatu perdamaian dan cinta kasih.
Ikan	Sang penyelamat. Memiliki makna pengakuan iman

Domba	Pengorbanan Yesus Kristus diatas kayu salib untuk keselamatan manusia dan perdamaian hubungan Allah dengan manusia.
-------	---

Agama Katolik termasuk Kristen yang merupakan salah satu dari agama Abrahamik yang didasarkan suatu kehidupan, kematian, kebangkitan dan kenaikan Yesus dari Nazaret ke surga.

Simbolis Generik

Simbolis yang general memberikan tampilan visual yang menjelaskan suatu bangunan untuk mudah dikenali fungsinya. Simbolis generik ini merupakan jenis simbol tersamar atau tidak langsung yang memiliki makna tersirat untuk memahaminya dalam memberikan pengalaman yang mendalam sesuai pada daya citranya. Berdasarkan teori Yin dan Yang pada buku *I Ching* (buku perubahan) memberikan sebuah filosofi keseimbangan dinamis antara dua kekuatan yang dikenal sebagai energi *chi* yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan zaman modern. Pada teori ini memiliki 5 elemen keseimbangan yaitu kayu, api, tanah, metal dan air [10].

Penerapan simbol ini menekankan pada tujuan penyatuan alam dengan bangunan. Material yang digunakan seperti kayu dan bebatuan yang belum memiliki finishing agar meningkatkan keasrian dan ketenangan dalam menyelesaikan permasalahan terutama pada permasalahan keagamaan. Secara arsitektural fungsi pengaplikasian ini sebagai bentuk wujud pengoptimalan sistem interior seperti sistem akustik, penghawaan hingga pencahayaan. Merangkai suatu proporsi di hadapan hal spiritualitas mengedepankan simbiosis mutualis, dimana dapat diasumsikan sebagai suatu jembatan emas yang berkesinambungan dalam hidup yang memiliki makna dan arti kehidupan duniawi [11].

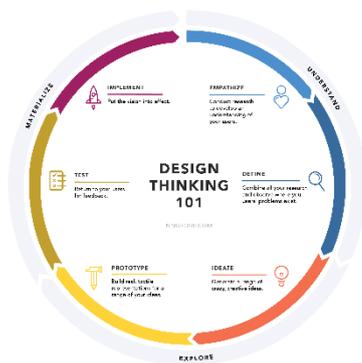


Gambar 6. Material alami [Sumber : Pinterst.com]

Secara simbolis, elemen generik terwujud dalam keterkaitan logo dan visi misi yang bersangkutan dengan segala aktivitas serta tujuannya. Keterkaitan manusia dengan alam merupakan adaptasi yang berevolusi dan penghormatan pada alam semesta sehingga meningkatkan interaksi positif antara manusia dan alam serta dapat memperluas rasa sebuah hubungan dan tanggung jawab [12]. Unsur simbolis yang tidak hanya dapat dilihat, tetapi juga dirasakan semua indra sehingga adanya penerapan makna interior yang membentuk karakter interior suatu bangunan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipilih adalah metode penelitian kualitatif yaitu dengan metode tahapan *design thinking* yang terdiri dari empati, definisi, ide, prototype dan test. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah aplikasi elemen interior yang kemudian menjadi suatu solusi desain [13].



Gambar 7. *Design thinking*
[Sumber : nngroup.com]

Empati (*Empathize*)

Suatu empati terhadap objek sekitar serta memposisikan diri sebagai pengguna dan pengamat ruang yang bertujuan untuk lebih memahami dan merasakan suatu masalah dan pencarian solusi penyelesaian masalah tersebut.

Tahapan yang dilakukan desainer terdiri dari :

- 1) Peninjauan alur aktivitas keseharian di lokasi.
- 2) Mewawancarai beberapa narasumber seperti karyawan dan pengunjung mengenai perancangan dalam hal analisa serta menjelaskan untuk mengetahui suatu permasalahan, kebutuhan, kekurangan dan kelebihan.
- 3) Studi tipologi dalam penambahan suatu inspirasi desain.
- 4) Pengamatan kondisi site, lingkungan sekitar, dan budaya masyarakat.

Mendefinisikan (*Define*)

Mendefinisikan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah yang sudah ditemukan.

Tahapan yang dilakukan desainer terdiri dari :

- 1) Pencarian data literatur sebagai acuan proses desain.
- 2) Pengumpulan masalah dan kebutuhan pengguna.

Ide (*Ideate*)

Pencarian solusi dari semua permasalahan yang ada di kantor Kementerian Agama Kota Bekasi serta pemunculan ide konsep desain yang sesuai dengan permasalahan.

Tahapan yang dilakukan desainer terdiri dari :

- 1) Pencarian data literatur sebagai acuan proses desain.
- 2) Mind Mapping dalam menentukan konsep.
- 3) Pembuatan konsep desain.
- 4) Pencarian dan pembuatan moodboard dalam gambaran garis besar desain yang akan direalisasikan.
- 5) Pembuatan sketsa sebagai gambaran kasar visualisasi konsep.

Prototipe (*Prototype*)

Tahapan dalam memvisualisasi desain terhadap pembentukan suasana yang dihasilkan dari konsep terpilih.

Tahapan yang dilakukan desainer terdiri dari :

- 1) Pembuatan layout dalam bentuk 2D.
- 2) Pembuatan 3D sebagai realisasi konsep desain.
- 3) Rendering guna mengetahui suasana ruang yang realistis.

Tes (*Test*)

Tahapan uji kekurangan dan kelebihan untuk dapat bisa di terima di kalangan masyarakat. Tahapan yang dilakukan desainer terdiri dari yaitu membuat *Styling performance review*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep perancangan bangunan

Konsep "Nature Dramatic" merupakan penerapan konsep alam membuat bangunan terlihat asri terutama pada lokasi Bekasi merupakan salah satu kota yang sangat panas dan penuh polusi. Pemanfaat dalam unsur alam mempunyai makna sebagai loyalitas kewarganegaraan serta adanya rasa syukur akan kenikmatan semesta dalam proses ritual ketuhanan. Unsur yang terdapat pada simbolis tidak hanya dapat dilihat, namun juga dapat dirasakan oleh seluruh indera sehingga terbentuknya suatu karakter desain yang menyampaikan sebuah pesan dan makna.

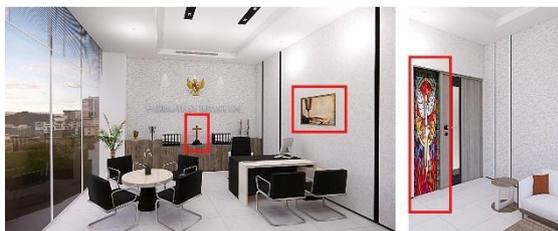
Wujud ekspresi rasa keimanan dalam jiwa disalurkan melalui simbolis yang ada pada ornamet, dekorasi, elemen interior hingga material yang semuanya mempunyai makna dalam pengagungan Tuhan dan alam. Pemakaian simbolis langsung dan tidak langsung membuat makna dapat menjiwai bagi yang melihat dan merasakannya. Penggunaan simbol yang terpilih dalam pembentukan karakter ruang di kantor Kementerian Agama Kota Bekasi ada pada ruang pembina Kristen, pembina Katolik, dan pembina Hindu. Berdasarkan ruang yang telah ditentukan memiliki dasar karakter yang kuat, sehingga setiap ruang memiliki desain yang mempunyai ciri khas.

Tema dan pengaplikasian style perancangan

Tema merupakan salah satu indikator pendukung terbentuknya konsep desain yang maksimal. Pada perancangan kantor Kementerian Agama Kota Bekasi tema yang dipakai adalah *"harmony in function"*. Tema dan konsep yang mempunyai makna sebuah kesatuan, keadilan dan nyaman dalam menjaga kerukunan di tengah perbedaan yang direalisasikan terhadap efektivitas interior serta penerapan furniture pada ruang sebagai wujud bentuk kepedulian akan kenyamanan.

Dalam perancangan ini menekankan sebuah penyatuan unsur agama, alam dan manusia yang menjadi dasar utama menjalankan hidup dan menyelesaikan seluruh masalah duniawi. Pada tema perancangan ini menggunakan bahan dasar dari alam agar suasana asri yang diberikan dapat membuat jiwa dan pikiran tenang dalam memperbaiki suatu masalah [14].

Implementasi konsep dan tema Ruang pembina Kristen

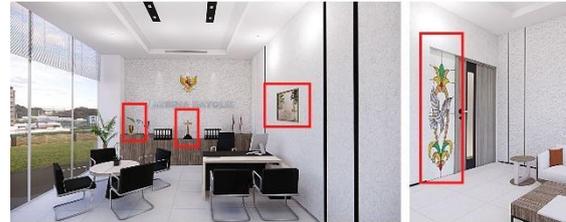


Gambar 8. Ruang pembina Kristen
[Sumber : Dokumen pribadi, 2022]

Penerapan simbolis dalam ruang pembina Kristen memiliki makna hidup dalam segala suasana sukacita dalam mencapai kesejahteraan perdamaian dengan penuh anugerah Tuhan dengan percaya diri akan pengampunan-Nya sehingga kita mampu hidup dengan rasa

menghargai sesama semua ciptaan-Nya. Penggunaan salib pada agama Kristen merupakan salib polos yang menekannya kebangkitan Kristus. Simbolis tidak langsung juga terdapat pada material elemen interior.

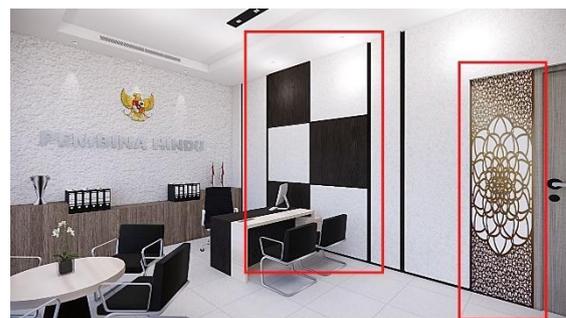
Ruang pembina Katolik



Gambar 9. Ruang pembina Katolik
[Sumber : Dokumen pribadi, 2022]

Pada ruang pembina Katolik memiliki makna sebagai pengakuan iman yang berdasarkan perdamaian dan cinta kasih. Makna ini berisarat sebagai jati diri bersama suatu kepercayaan agama yang dianut dengan sebuah perasaan akan mengasihi saudara-saudara bersama rasa sayang dan rendah hati untuk memperoleh berkat. Penggunaan salib sebagai simbolis yang mempunyai makna pengingat dengan pengorbanan Yesus sebagai penyelamat manusia dari segala dosa. Salib pada Katolik berbeda dengan Kristen. Salib untuk Katolik adalah salib dengan corpus. Salib corpus merupakan salib yang menggunakan pahatan tubuh Kristus sebagai simbol kuno yang digunakan dalam agama Katolik untuk menggambarkan suatu kejelasan lebih inti dalam penyampaian ajaran Kristiani. Penggunaan simbolis pada ruang pembinaan ini juga menerapkan simbolis tidak langsung dengan penggunaan material alam yang juga membantu memberikan suasana ketenangan dan asri. Material yang dipakai mulai dari lantai, dinding dan permukaan ornamet atau hiasan.

Ruang pembina Hindu



Gambar 10. Ruang pembina Hindu
[Sumber : Dokumen pribadi, 2022]

Penggunaan simbolis dalam ruang pembina Hindu memiliki makna tidak terpengaruhnya seseorang oleh seluruh kesenangan duniawi dan mencapai kesempurnaan spiritual dan kemampuan menyadari kebenaran dalam perjalanan dari kegelapan ke arah cahaya. Hal ini menunjukkan suatu kemurnian dalam pikiran dan ketenangan jiwa manusia dalam kehidupan. Ketenangan ini juga diperoleh dalam pengaplikan material yang menunjukkan ketenangan alam.

KESIMPULAN

Simbolis keagamaan merupakan sesuatu identitas seorang dalam kepercayaan yang dianut. Banyaknya makna disetiap simbolis tetap menjadi tujuan untuk mengingat rasa pengorbanan, syukur dan rendah diri. Dengan mengetahui dan mengerti makna dan fungsi simbol dalam setiap agama menjadikan suatu pemahaman manusia dalam diri maupun segala aktivitas termasuk dalam lembaga pemerintahan. Pemahaman ini bertujuan agar lebih mendalam untuk mengeluarkan suatu kebijakan serta tindakan yang berhubungan terhadap toleransi akan segala perbedaan dengan pemanfaatan simbol suci setiap agama yang tidak menyinggung agama lain serta tidak mengurangi nilai sakral pada simbol agama itu sendiri. Dalam implementasi simbolis dengan elemen keagamaan memberikan suatu pencerahan dalam kehidupan yang semakin hari semakin menyadari perbedaan dan ketidaksetaraan dalam bertindak untuk tetap menjaga sikap toleransi dan saling menghargai. Kemudian, penggunaan material yang asri memiliki peran menciptakan nuansa tenang dan tentram yang dikombinasikan selaras dengan elemen ruang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Laksmitasari and R. Arum, "Pendekatan Arsitektur Bioklimatik," *J. Desain*, vol. 05, no. 1, pp. 44–54, 2017.
- [2] F. Dillistone, *The power of symbols in religion and culture*. Crossroad Pub Co, 1986.
- [3] M. Hildebrandt, "Penuntun Simbol Simbol Ibadah Kristen," *J. STT Intim Makassar*.
- [4] I. Rochman, "Symbolisme Agama dalam Politik Islam," *Jurnal Filsafat*, vol. 13, no. 1, pp. 95–102, 2003.
- [5] Z. Qardhawi, Yusuf, Miswawi, *Islam dan Seni*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2000.
- [6] J. Pamudji Suptandar, *Desain Interior*. Jakarta: Djambatan 1990.a: Momentum 2003, 1990.
- [7] Parisada Hindu Dharma Indonesia, *Swastikasana, Pedoman Ajaran Hindu Dharma*. Denpasar: PT Mabhakti, 2013.
- [8] I. Pertiwi, *Makna Simbol-Simbol dalam Agama Hindu (Studi Terhadap Simbol-Simbol di Pura Merta Sari Rengas Tangerang Selatan)*. 2020.
- [9] A. S. . Heuken, *Ensiklopedi Gereja I A-G*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1991, 1991.
- [10] Brigitta Winasis, "Arti Yin Yang: Makna Simbol dan Filosofi Keseimbangan 5 Elemen," *lister.co.id*, 2021. <https://lister.co.id/blog/arti-yin-yang-makna-simbol-dan-filosofi-keseimbangan-5-elemen/> (accessed Jan. 13, 2022).
- [11] S. . Nasr, *Antara Tuhan, Manusia dan Alam*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2003.
- [12] F. W. Nugraha, I. N. Fahroni, and F. E. Openg, "Re-Design Bangunan Dan Implementasi Konsep 'Biophilic Design' Untuk Meningkatkan Kualitas Ruang Pada Gereja Gpps Di Surabaya," *Narada J. Desain dan Seni*, vol. 6, no. 3, p. 355, 2019, doi: 10.22441/narada.2019.v6.i3.002.
- [13] R. M. Harahap, H. Gambiro, and Y. Adiputra, "Implementasi Fasilitas Interior Perpustakaan berdasarkan Prinsip Universal Design di Universitas Mercu Buana," *J. Desain*, vol. 7, no. 3, p. 281, 2020, doi: 10.30998/jd.v7i3.6351.
- [14] P. Hariyono and V. D. Aryati, "Relasi Manusia Dan Alam," *Neo Tek.*, vol. 4, no. 2, 2018, doi: 10.37760/neoteknika.v4i2.1224.